

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada bab ini merupakan rangkuman dari semua jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Selain itu, ditambah dengan saran-saran yang bertujuan untuk perbaikan dan perkembangan ke depan. Berdasarkan data-data yang terdapat di bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perencanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru di SMA Luar Biasa A Pembina Lebak Bulus Jakarta dalam pembuatan silabus maupun RPP tidak ada perbedaan dengan SMA pada umumnya, hanya saja guru di SMA Luar Biasa A Pembina melihat terkait sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku siswa serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut, dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang telah ada.
2. Pada pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat proses pembukaan pembelajaran di kelas, guru mengintruksikan siswanya untuk mengambil Qur'an Braille di perpustakaan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk siswa tunanetra dapat selalu mengingat letak posisi ruangan di lingkungan sekolah.
3. Pada pelaksanaan proses inti pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Dalam metode ceramah siswa di kelas cenderung hanya diam, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Dalam metode tanya jawab, siswa sudah tampak antusias

4. dan aktif dalam pembelajaran dikelas. Selanjutnya dalam metode praktik, siswa tampak lebih aktif dan senang dalam pembelajaran dikelas. Siswa banyak bertanya saat pembelajaran Al-Qur'an, mereka sangat antusias terkait pembahasan ilmu hukum bacaan Al-Qur'an (tajwid).
5. Pada pelaksanaan proses penutup pembelajaran di kelas, guru memberikan tugas dalam bentuk berupa soal-soal, atau melalui *digital talking book*. Tugas ini memiliki tujuan yaitu untuk mengevaluasi pembelajaran, dapat merangsang dan menumbuhkan kreativitas siswa, mengembangkan kemandirian, memberikan keyakinan tentang apa yang dipelajari di kelas, membina kebiasaan siswa untuk bisa mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, membuat siswa lebih bergairah dalam belajar, membina tanggung jawab dan disiplin para peserta didik.
6. Kendala terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Luar Biasa A Pembina adalah kurangnya dukungan dari keluarga ataupun orang tua masing-masing siswa dan tidak adanya cetakan buku paket Pendidikan Agama Islam untuk SMA dalam huruf braille.

B. Saran

Sebaik apapun sebuah rancangan model yang sudah dipersiapkan, pastinya memiliki kekurangan. Pada sub bab ini, penulis mencoba untuk memberikan saran yang bertujuan untuk perbaiki ke depannya, kemudian saran ini juga ditujukan untuk Prodi yang amat penulis cinta dan banggakan yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam dengan konsentrasi Ilmu Pendidikan Islam. Berikut beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Pelaksanaan serta persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Luar Biasa A Pembina Lebak Bulus Jakarta harus tetap ditingkatkan dan dikembangkan lagi ke arah kualitas yang lebih baik kedepannya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam hendaklah senantiasa mendalami dan mengembangkan model pembelajaran secara variatif sehingga guru memiliki model pembelajaran yang lainnya sehingga kedepannya lebih banyak model pembelajaran yang dipakai untuk siswa tunanetra.
3. Penelitian ini masih terbatas pada Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan variabel lain atau pada mata pelajaran yang lain atau bisa membuat media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa tunanetra.

